

**PENGARUH POLA ARUS KAS, SOLVABILITAS,
PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2015)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

FITRA MAHARANI MUKTI

NIM. 12030113140278

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Fitra Maharani Mukti

Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140278

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ARUS KAS,
SOLVABILITAS, PROFITABILITAS,
UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL
DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI INDONESIA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2013-2015)**

Dosen Pembimbing : Dr. H. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 5 April 2017

Dosen Pembimbing,



(Dr. H. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 196808271992021001

PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

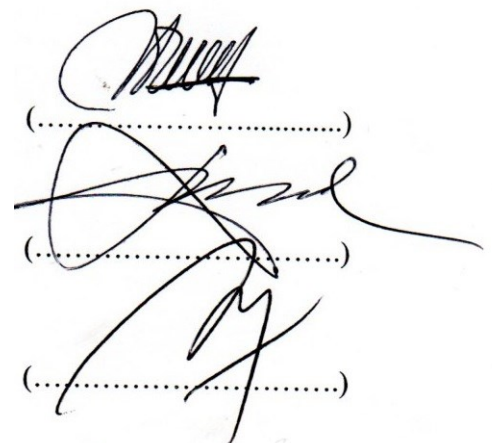
Nama Penyusun : Fitra Maharani Mukti
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140278
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ARUS KAS,
SOLVABILITAS, PROFITABILITAS,
UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL
DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI INDONESIA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2015)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2 Mei 2017

Tim Penguji :

1. Dr. H. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt.
2. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt.
3. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D



(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Fitra Maharani Mukti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Pola Arus Kas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Semarang, 16 Maret 2017

Yang membuat pernyataan,



(Fitra Maharani Mukti)

NIM : 12030113140278

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin setelah kita mampu melakukannya dengan baik.

- Evelyn Underhill –

Sesungguhnya tiap orang memiliki jatah gagalnya masing-masing.

Yang harus kita lakukan adalah menghabiskan jatah gagal itu untuk mencapai sukses.

- Anonim -

*Skripsi ini ku persembahkan untuk
Kedua Orang Tua tercinta, Kakak dan Adiku tersayang
dan seluruh keluarga besar*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pola arus kas (*cash flow pattern*), rasio solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Periode 2013-2015 digunakan untuk menentukan apakah perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Sampel diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi, didapatkan sampel berjumlah 80 perusahaan yang terdiri dari 22 perusahaan *distressed* dan 58 perusahaan *non-distressed*, dengan total 276 observasi. Adapun kriteria perusahaan mengalami *financial distress* adalah perusahaan yang memiliki *Earning per Share* (EPS) negatif selama dua tahun berturut-turut. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola arus kas secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan profitabilitas dan umur perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Namun penelitian ini menunjukkan bukti tidak adanya pengaruh signifikan dari solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kemungkinan *financial distress*.

Kata kunci : *financial distress*, *cash flow pattern*, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan.

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of the cash flow patterns, solvency, profitability, firm size and age of firm on the possibility of financial distress in the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. The period 2013-2015 was used to determine whether the company has financial distress or not. While the population in this study is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2014.

The data used in this research is secondary data obtained from www.idx.co.id. Samples were obtained by purposive sampling method. After the selection, samples consist of 80 companies comprising of 58 distressed companies and 22 non-distressed companies, with a total of 276 observations. The criteria for companies experiencing financial distress is a company that has negative Earning per Share (EPS) for two consecutive years. This study used logistic regression analysis to examine the possibility of financial distress.

The results indicate that the cash flow pattern significantly has a positive influence on financial distress. While the company's profitability and age of firm significantly have a negative effect on financial distress. However, this study showed no evidence of any significant impact on the solvency and firm size on the possibility of financial distress.

Keywords : financial distress, cash flow pattern, solvency, profitability, firm size, age of firm.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan ridha-Nya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Pola Arus Kas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, saran, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. atas segala karunia, rahmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Agus Friyanto dan Ibu Esti Wahyuni yang senantiasa selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, doa yang tak terputus, motivasi, semangat, serta kasih sayang kepada penulis.
3. Dr. H. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D selaku Kepala Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Dr. Paulus Th Basuki Hadiprajitno, MBA, MSAcc, Ak, CA selaku dosen wali atas dukungan dan bimbingan yang diberikan.
7. Segenap dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, khususnya dosen akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh studi.
8. Kakak dan adik kandung tersayang, Aditya Septiandari dan Fahira Rahma Nathania, serta seluruh keluarga besar. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi dan doa yang telah diberikan selama menjalani perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat “Koncho Kenthel”, Nadhilla, Juple, Nisa, Leta, Manda, Fatim, Aida, Gita, Irham, Dimas, Deny, Ivanno. Terima kasih telah menjadi “keluarga kedua” selama di Semarang, terima kasih atas segala kebersamaan, suka duka, canda tawa dan pengalaman selama menjalani kerasnya kehidupan perkuliahan. *See you on top, Guys.*
10. Luthfan Auzan Siswoko, salah satu orang terdekat penulis yang berada jauh disana, yang turut memberikan warna tersendiri selama masa perkuliahan. Terima kasih telah senantiasa memberi dukungan, doa, motivasi, serta pengalaman dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Sukses bareng, ya.
11. Sahabat-sahabat terdekat lainnya, Jeska, Ina, Eno, Novi, Ovi, yang turut memberi dukungan, kebahagiaan dan canda tawa selama masa perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.

12. Seluruh teman-teman UPK Tari FEB Undip, khususnya Kabinet Matahari atas kebersamaannya dalam mempersembahkan tarian maupun acara terbaik. Semakin bersinar terang, *Girls*.
13. Seluruh anggota “*Saman Economics*” (SONIC) 2016, Wirda, Desti, Ayu, April, Faiz, Ayung, Novi, Adeq, Venny dan adik-adik lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut mengisi hari-hari dan memberi pengalaman selama masa perkuliahan. Semangat terus narinya, *Gengs*.
14. Teman-teman seperjuangan bimbingan Pak Agus, Leta, Elfita, Sandra, Rizki, Hafza, Jayeng, Anwar, yang telah memberi dukungan, motivasi, saran dan bersama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.
15. Teman-teman dan kakak-kakak di Kost Waterfall, Farah, Ria, Kak Mei, Kak Anggre, yang turut memberi kesan selama masa perkuliahan.
16. Sahabat-sahabat *ex-X.4*, Sasa, Dela, Atika, Ochi, Ima, Indri, Nendy, Habib, Bale, Rayhan, Aji, yang selalu setia dan saling mendukung walaupun sulit untuk berkumpul bersama lagi.
17. Teman-teman KKN Desa Botekan Pemalang, Laras, Iren, Fitri, Vinda, Untung, Haryanto, Salimov, Vava, Mas Rudy. Terima kasih atas segala pengalaman dan kebersamaannya.
18. Seluruh keluarga besar Akuntansi 2013 atas kebersamaan dalam menuntut ilmu dan berbagi pengalaman sejak awal perkuliahan yang tidak terlupakan. Sukses untuk kita semua.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini maupun untuk penelitian di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membacanya. Terima kasih.

Semarang, 16 Maret 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fitra Maharani Mukti', written in a cursive style.

Fitra Maharani Mukti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.1. Tujuan Penelitian	10
1.3.2. Kegunaan Penelitian	11
1.4. Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	13
2.1.2. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	15
2.1.3. <i>Financial Distress</i> (Kesulitan Keuangan)	16
2.1.4. <i>Cash Flow Pattern</i> (Pola Arus Kas)	24
2.1.5. Solvabilitas	28
2.1.6. Profitabilitas.....	30

2.1.7.	Ukuran Perusahaan	30
2.1.8.	Umur Perusahaan	31
2.2.	Penelitian Terdahulu	32
2.3.	Kerangka Pemikiran	45
2.4.	Pengembangan Hipotesis.....	49
2.4.1.	Pola Arus Kas terhadap <i>Financial Distress</i>	49
2.4.2.	Solvabilitas terhadap <i>Financial Distress</i>	52
2.4.3.	Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i>	53
2.4.4.	Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i>	54
2.4.5.	Umur perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i>	55
BAB III	METODE PENELITIAN	56
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	56
3.1.1.	Variabel Dependen	56
3.1.2.	Variabel Independen	58
3.2.	Populasi dan Sampel.....	61
3.3.	Jenis dan Sumber Data	62
3.4.	Metode Pengumpulan Data	62
3.5.	Metode Analisis.....	62
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	63
3.5.2.	Uji Model Fit	63
3.5.2.1.	Overall Fit Model	63
3.5.2.2.	Uji Koefisien Determinasi.....	64
3.5.2.3.	Uji Kecocokan <i>Hosmer & Lemeshow</i>	64
3.5.3.	Pengujian Hipotesis	65
3.5.3.1.	Analisis Regresi Logistik	65
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS	67
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian	67
4.2.	Analisis Data	69
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	69
4.2.1.1.	<i>Cash Flow Pattern</i> (CFP).....	70
4.2.1.2.	Solvabilitas	71

4.2.1.3.	Profitabilitas	71
4.2.1.4.	Ukuran Perusahaan.....	72
4.2.1.5.	Umur Perusahaan	72
4.2.2.	Hasil Uji Model Fit.....	72
4.2.2.1.	<i>Overall Fit Model</i>	73
4.2.2.2.	Uji Koefisien Determinasi.....	73
4.2.2.3.	Uji Kecocokan <i>Hosmer & Lemeshow</i>	74
4.2.3.	Hasil Uji Hipotesis.....	74
4.2.3.1.	Analisis Regresi Logistik	74
4.3.	Interpretasi Hasil	77
4.3.1.	Pengaruh Pola Arus Kas terhadap <i>Financial Distress</i>	77
4.3.2.	Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Financial Distress</i>	79
4.3.3.	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i>	82
4.3.4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i>	84
4.3.5.	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i>	86
BAB V PENUTUP	89
5.1.	Kesimpulan.....	89
5.2.	Keterbatasan	91
5.3.	Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 3.1 Ringkasan Variabel Independen.....	60
Tabel 4.1 Objek Penelitian.....	68
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	69
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Dummy – Distribusi Frekuensi.....	69
Tabel 4.4 Frekuensi Pola Arus Kas	71
Tabel 4.5 Hasil Regresi Logistik	75
Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	49
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan	97
Lampiran 2 Tabulasi Data	100
Lampiran 3 Hasil Output SPSS – Statistik Deskriptif.....	108
Lampiran 4 Hasil Output SPSS – Regresi Logistik	109

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dibahas beberapa alasan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai pengaruh pola arus kas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran dan umur perusahaan terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, bab ini juga menguraikan tentang rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, manfaat, dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan. Berikut ini penjelasan secara rinci mengenai masing-masing bagian.

1.1 Latar Belakang

Globalisasi yang terjadi di seluruh dunia memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat dunia. Perkembangan ekonomi menjadi salah satu aspek yang terkena dampak globalisasi tersebut. Pengaruh globalisasi terhadap perkembangan ekonomi telah terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kegiatan bisnis yang kuat dan berpengalaman akan semakin mendapat keuntungan dari meluasnya pengaruh globalisasi. Namun di sisi lain, bagi bisnis yang baru tumbuh atau bisnis yang berskala nasional masih sulit untuk bersaing dengan perusahaan asing yang lebih besar, sehingga dampaknya adalah perusahaan yang berskala kecil berpotensi mengalami krisis keuangan dalam perusahaan mereka.

Di lingkungan dalam negeri, jika kesulitan keuangan terjadi pada suatu perusahaan, maka konsekuensinya adalah akan dilakukan *de-listing* terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan bisa *dide-listing* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) disebabkan karena perusahaan tersebut berada pada kondisi *financial distress* atau sedang mengalami kesulitan keuangan (Pranowo, 2010).

Financial Distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Menurut Platt dan Platt (2002), *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi. Menurut Wruck (1990), *financial distress* merupakan suatu keadaan dimana arus kas operasi tidak cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya seperti hutang dagang ataupun biaya bunga. *Financial distress* bisa berarti mulai dari kesulitan likuidasi (jangka pendek), yang merupakan *financial distress* yang paling ringan sampai ke pernyataan kebangkrutan, yang merupakan *financial distress* yang paling berat (Brahmana, 2007). Akan tetapi, jika kesulitan keuangan jangka pendek yang biasanya bersifat sementara dan mungkin tidak terlalu parah tidak ditangani dengan cepat, akan berakibat pada semakin besarnya kesulitan keuangan tersebut dan apabila terjadi terus menerus, perusahaan bisa dilikuidasi ataupun direorganisasi. Dalam suatu kasus, likuidasi lebih baik untuk dilakukan apabila nilai likuidasi aset perusahaan adalah lebih besar jika dibandingkan dengan nilai perusahaan apabila diteruskan (Wardhani, 2006).

Berbagai kasus kegagalan perusahaan menunjukkan adanya manipulasi informasi terkait pendapatan. Menurut Jantadej (2006), dalam keadaan yang

terdesak (*distressed*), informasi pendapatan menjadi kurang andal untuk mengukur kinerja perusahaan dan mengusulkan arus kas cenderung lebih baik. *Financial distress*, kegagalan bisnis dan kebangkrutan memiliki pengertian yang hampir sama dalam menjelaskan permasalahan finansial di suatu perusahaan. Hanya perusahaan-perusahaan yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan yang dapat bertahan hidup dalam industri dimana mereka menjalankan kegiatan usaha. *Financial distress* didefinisikan sebagai perusahaan yang mengalami arus kas negatif dari aktivitas operasi, arus kas negatif dari aktivitas investasi dan arus kas negatif dari aktivitas pendanaan (Jantadej, 2006), gagal membayar pinjaman karena tidak adanya arus kas yang cukup (Foster dan Ward, 1997; Turetsky dan McEwen, 2001; Grice dan Dugan, 2001; Abid dan Zouri, 2002; Maux dan Morin, 2011), masuk ke dalam kondisi likuidasi (Grice dan Dugan, 2001), terus beroperasi atau melikuidasi di bawah perlindungan pengadilan (Foster dan Ward, 1997) dan mengajukan kebangkrutan (Grice dan Dugan, 2001). Singkatnya, kesulitan keuangan adalah proses dinamis menuju kegagalan perusahaan.

Salah satu cara untuk dapat memprediksi terjadinya *financial distress* adalah dengan menganalisis laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan salah satu bagian dari komponen laporan keuangan selain neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan arus kas menyediakan informasi yang terkait arus kas masuk dan arus kas keluar pada suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi (Ibarra, 2009). Pada sebagian besar perusahaan, laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi komprehensif menjadi sumber utama untuk informasi keuangan

sejak digunakannya sistem akuntansi berbasis akrual untuk tujuan pencatatan dan pelaporan transaksi bisnis harian. Namun disamping itu, laporan arus kas dapat digunakan sebagai pelengkap kedua laporan tersebut karena menggunakan basis kas.

Penelitian ini meneliti informasi arus kas dari perspektif yang berbeda. Laporan arus kas dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu arus kas kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari setiap kegiatan dapat berubah menjadi positif atau negatif. Menurut Tergesen (2001), tanda positif menunjukkan bahwa ada arus kas masuk (kelebihan uang tunai) kepada perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan, sedangkan tanda negatif menunjukkan arus kas keluar (kekurangan uang tunai) dari masing-masing kegiatan. Tanda positif dan negatif dari setiap kegiatan dapat menghasilkan beragam pola arus kas yang berbeda. Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan mengalami arus kas masuk dari kegiatan operasi, tetapi arus keluar dari aktivitas investasi dan pendanaan, maka pola kombinasi akan menghasilkan (+, -, -). Tanda-tanda kombinasi arus kas dari tiga kegiatan mewakili komposisi pola aliran kas (Bruwer dan Hamman, 2005; Dickinson, 2011; Gup et al, 1993; Jantadej, 2006; Kordestani, Biglari, dan Bakhtiari, 2011). Secara keseluruhan ada delapan (8) pola arus kas yang memungkinkan.

Selain analisis pola arus kas, *financial distress* dapat diprediksi juga dengan menggunakan rasio keuangan yang diperoleh melalui informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Rasio keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dengan dasar perbandingan akun-akun

tertentu yang terdapat di laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba/rugi dan arus kas. Terdapat empat (4) jenis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan memenuhi kebutuhan keuangannya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio*. Sementara itu, rasio profitabilitas digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan *gross profit margin*, *operating income ratio*, *net profit margin*, *earning power of total investment*, *rate of return investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*, *return on asset (ROA)* dan *rate of return for the owners*. Rasio keuangan selanjutnya yaitu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang-hutang jangka panjangnya. Terdapat dua (2) jenis rasio solvabilitas, yaitu *total debt to asset ratio* dan *total debt to equity ratio*. Rasio yang terakhir adalah rasio aktivitas yang merupakan keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas memiliki enam (6) jenis rasio, yaitu *total asset turnover*, *working capital turn over*, *fixed asset turnover*, *inventory turnover*, *average collection period ratio* dan *receivable turn over*.

Pada penelitian ini, rasio keuangan yang akan digunakan untuk memprediksi *financial distress* adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Hal ini dikarenakan masih ditemukan beberapa hasil yang berbeda dalam hal pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap kemampuannya dalam memprediksi

financial distress. Seperti pada penelitian yang dilakukan Putri & Merkusiwati (2014), hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *leverage* atau solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sementara hasil yang ditemukan oleh Almilia & Kristijadi (2003) menunjukkan pengaruh signifikan antara solvabilitas yang diukur dengan *current liabilities/total asset*. Dengan adanya perbedaan hasil tersebut, penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas untuk memperoleh hasil bagaimana sebenarnya pengaruh solvabilitas terhadap kejadian *financial distress* pada suatu perusahaan.

Rasio keuangan selanjutnya yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Sama halnya dengan rasio solvabilitas, rasio ini digunakan karena pada penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan pendapat terkait pengaruhnya terhadap *financial distress*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Almilia & Kristijadi (2003), rasio *profit margin* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang menunjukkan bahwa semakin tinggi laba perusahaan maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan tersebut. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Ahmad (2011) yang menyebutkan bahwa *return on asset* (ROA) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Akan tetapi, hasil yang berbeda dikemukakan oleh Hanifah (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Oleh sebab itu, penelitian ini akan membuktikan bagaimana pengaruh yang sebenarnya antara profitabilitas dan *financial distress* pada suatu perusahaan.

Selain melakukan analisis terhadap informasi yang ada pada laporan keuangan, penelitian ini juga akan menggunakan faktor non keuangan dari suatu perusahaan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Adapun faktor non keuangan yang akan digunakan yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Fitdini (2009) dalam Hidayat (2013), ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan atau banyak sedikitnya aset yang dimiliki perusahaan, dimana dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dimasukkan dalam penelitian ini untuk membuktikan pernyataan teoritis yang menyebutkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan tersebut karena dengan jumlah aset yang besar maka kondisi keuangan akan cenderung stabil.

Selain ukuran perusahaan, penelitian ini juga menggunakan umur perusahaan sebagai faktor non keuangan lainnya. Umur perusahaan merupakan lamanya jangka waktu suatu perusahaan telah berdiri dan mulai melakukan aktivitas operasionalnya. Pengukuran umur perusahaan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung selisih antara tahun didirikannya suatu perusahaan dengan tahun dilakukannya penelitian. Secara teoritis, perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung telah mendapatkan banyak pengalaman terutama dalam menghadapi masalah keuangan. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Bhimani, Gulamhussen, & Lopes (2009) yang menyatakan bahwa semakin

lama umur perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Oleh karena adanya perbedaan hasil penelitian dengan pernyataan teoritis, penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap *financial distress*.

Dilakukannya penelitian ini juga berdasarkan pada kondisi di Indonesia yang saat ini sedang rawan dengan krisis keuangan. Hal tersebut disebabkan karena pada akhir tahun 2013 hingga awal tahun 2014 nilai tukar rupiah melemah dan mencapai Rp 13.400 per dolar AS. Bahkan pada pertengahan tahun 2015 nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menembus angka Rp 14.050. Dengan melemahnya nilai tukar rupiah, maka jika suatu perusahaan mengimpor barang dari luar negeri, harga barang tersebut akan menjadi lebih mahal, sedangkan jika suatu perusahaan mengekspor barang hasil produksinya ke luar negeri, maka harga barang yang diekspor tersebut akan menjadi lebih murah. Karena kondisi tersebut suatu perusahaan di Indonesia akan lebih rentan terhadap ancaman *financial distress*. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress* maka perlu ditinjau lebih dalam terkait hal-hal yang dapat mempengaruhi *financial distress*.

Selain itu, pelaksanaan penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Shamsudin dan Kamaluddin (2015) yang melakukan prediksi terjadinya *financial distress* menggunakan analisis pola arus kas dengan sampel perusahaan yang terdaftar di PN17 yang diterbitkan oleh Bursa Malaysia, dimana perusahaan yang dinilai mengalami *financial distress* akan terdaftar pada PN17 tersebut. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel

yang digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Pada penelitian ini tidak hanya menggunakan pola arus kas untuk memprediksi *financial distress*, melainkan terdapat beberapa faktor lain yang turut digunakan, antara lain tingkat solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Selain itu, karena Bursa Efek Indonesia tidak menerbitkan daftar perusahaan yang mengalami *financial distress* semacam PN17, maka penentuan kondisi *financial distress* dilihat dari jumlah laba per saham atau *earning per share* (EPS) selama tahun 2013-2015.

Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan dan kajian penelitian terdahulu, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH POLA ARUS KAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA”** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pola arus kas perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan?
2. Apakah solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan?

3. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh pola arus kas terhadap terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan
5. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Aspek Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu para manajer dan *stakeholders* untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya dan memberikan pemahaman tentang pentingnya analisis faktor keuangan seperti arus kas dan rasio keuangan dan faktor non keuangan berupa ukuran dan umur perusahaan sehingga terhindar dari *financial distress*.

2. Aspek Teoritis

Diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi para akademisi mengenai pengaruh pola arus kas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran dan umur perusahaan terhadap terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan, serta dapat menambah informasi bagi penelitian lain yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum terhadap pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun pembahasan disusun ke dalam lima bab yang berurutan. Adapun rincian masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tinjauan pustaka yang terkait dengan penelitian, meliputi landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian dimana mencakup variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini dijelaskan hasil penelitian dan analisis terhadap hasil penelitian yang meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data penelitian, dan interpretasi dari hasil analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.